

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan yang menghasilkan atau mendistribusikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyaknya jumlah perusahaan yang didirikan, membuat semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Setiap perusahaan bersaing untuk mempertahankan eksistensi dan berusaha mengembangkan usaha untuk memaksimalkan laba perusahaannya. Persaingan antar perusahaan di Indonesia semakin terasa dengan adanya pembentukan pasar tunggal atau yang lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

MEA adalah sebuah agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menghilangkan, jika tidak, meminimalisasi hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan, misalnya dalam perdagangan barang, jasa, dan investasi. (Yusuf, 2016). MEA ini memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara. Jika penjual dari negara lain menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih terjangkau, maka kemungkinan besar perusahaan di Indonesia akan kehilangan konsumen dan tidak mampu memaksimalkan labanya. Dengan adanya kompetisi antar perusahaan sejenis yang semakin ketat, perusahaan di tuntut untuk mempersiapkan langkah strategis dalam menghadapi MEA dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup, perusahaan melakukan aktivitas penjualan dengan cara mengolah dan/atau mendistribusikan barang dan jasa yang dimilikinya kepada konsumen. Perusahaan melakukan penjualan barang dan jasa dengan dua cara yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai merupakan aktivitas pertukaran barang dan jasa yang langsung menghasilkan pendapatan dalam bentuk kas. Sedangkan penjualan kredit menimbulkan perkiraan pendapatan dalam bentuk piutang usaha.

Saat ini, masyarakat lebih tertarik melakukan transaksi pembelian secara kredit untuk itu perusahaan dituntut untuk memiliki fasilitas penjualan kredit. Penjualan kredit ini memberikan dampak positif yaitu meningkatkan jumlah penjualan yang berarti laba atau keuntungan perusahaan juga meningkat. Namun terdapat pula dampak negatif yang timbul akibat penjualan kredit yaitu tertundanya penerimaan kas, menunggaknya piutang dan tidak tertagihnya piutang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas ini disebut dengan perputaran piutang (Purnamasari, 2015). Perputaran piutang yang rendah sangat mempengaruhi aktivitas operasional dan dapat mengganggu pencapaian tujuan perusahaan.

Perputaran piutang sangat berpengaruh pada rentabilitas perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang maka volume penjualan meningkat yang berarti laba yang diterima perusahaan berubah. Peningkatan perputaran piutang dapat tercapai dengan kebijakan penjualan kredit yang efektif. Oleh karena itu, perusahaan harus meninjau ulang kebijakan penjualan kredit seperti apa yang

harus diterapkan untuk meningkatkan perputaran piutang tanpa harus mengurangi rentabilitas perusahaan.

Rendahnya perputaran piutang dan besarnya tunggakan piutang akan mempengaruhi jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan. Menurut Purnamasari (2015), kebutuhan modal perusahaan dapat dipenuhi baik dari sumber intern maupun ekstern. Sumber dana intern adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan yang di bentuk atau di hasilkan sendiri di dalam perusahaan, yaitu dalam bentuk laba ditahan atau laba tidak di bagi (*retained earning*). Sedangkan sumber dana ekstern adalah sumber dana yang di ambil dari sumber modal yang berasal dari luar perusahaan berupa utang dan modal dari pemilik perusahaan. Besarnya sumber dana yang ada dalam perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt Ratio*. *Debt Ratio* atau rasio utang adalah perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan bersumber dari utang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan utang perusahaan baik intern maupun ekstern adalah meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Pada dasarnya tujuan dari suatu perusahaan adalah bagaimana memperoleh laba maksimum, namun lebih dari pada itu, perusahaan dituntut untuk efisien. Laba yang besar belum bisa dijadikan suatu cerminan bahwa perusahaan telah efisien. Efisiensi suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rentabilitasnya. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001). Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber

yang ada (Harahap, 2013). Dalam penelitian ini rentabilitas perusahaan di proksikan dengan *Return on Asset* dengan membandingkan laba operasi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 sebagai objek penelitian. Sektor ini dipilih karena sektor ini mampu bertahan dalam kondisi perekonomian Indonesia dan tidak terpengaruh dengan adanya krisis global. Tingkat konsumsi masyarakat atas barang dalam industri ini relatif tidak berubah, bagaimanapun kondisi perekonomian Indonesia. Selain alasan tersebut, alasan dipilihnya sektor industri barang konsumsi adalah tingkat rentabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang sangat fluktuatif pada industri ini.

Kembali lagi pada MEA, masuknya perusahaan asing ke Indonesia akan memperkecil pasar perusahaan Indonesia. Dalam hal ini, sektor barang konsumsi yang cenderung stabil pun mungkin akan mengalami perubahan. Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti apakah rentabilitas atau profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan penjualan kredit yang ditawarkan dan kebijakan pembiayaan yang diambil oleh perusahaan Indonesia.

Penelitian yang dilakukan kali ini merupakan replika dari penelitian Purnamasari (2015) yang menggunakan variabel perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas/Rentabilitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan, sampel yang diteliti, periode penelitian serta fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan kali ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh kebijakan piutang dan utang terhadap rentabilitas

perusahaan. Untuk itu, dalam penelitian ini terdapat *Receivable Turnover*, proksi dari kebijakan piutang dan *Debt Ratio*, proksi dari kebijakan utang sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt Ratio* terhadap Rentabilitas Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Rentabilitas Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt Ratio* terhadap Rentabilitas Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah terdapat pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt Ratio* terhadap Rentabilitas Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu memperoleh pengetahuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Rentabilitas Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* terhadap Rentabilitas Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt Ratio* terhadap Rentabilitas Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan piutang dan utang untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam membuat keputusan investasi dengan melihat nilai rentabilitas yang dimiliki perusahaan manufaktur, khususnya pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademik

Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya dalam menilai rentabilitas. Diharapkan penelitian ini membantu dalam mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt Ratio* terhadap Rentabilitas Perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi rentabilitas perusahaan.

